

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap, mental, berfikir, berdialog dan hal penting dalam kegiatan manusia. Hal tersebut karena pendidikan menjadi faktor yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Seperti yang tertuang didalam undang-undang bahwa² :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Selain hal itu, pendidikan memiliki fungsi serta tujuan yang tidak kalah penting. Hal ini tertulis jelas di dalam Undang-Undang yang berisikan sebagai berikut³:

² Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional, Presiden republik indonesia.

³ Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004, *Standart Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan TK dan SD), hlm. 11.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Melihat realita fakta kehidupan di lapangan generasi muda penerus bangsa saat ini, banyak yang masih kurang dalam hal pendidikan karakter, perilaku maupun akhlak sehingga pendidikan karakter sangat perlu untuk kehidupan masyarakat agar nantinya mempunyai esensi tersendiri di mata masyarakat. Berbicara tentang pembangunan dan pendidikan karakter, sekarang sangat ramai diperbincangkan di dunia pendidikan terutama di medsos dan berita-berita lainnya. Wacana-wacana yang ditawarkan dalam dunia pendidikan tentang karakter sekarang mulai bermunculan dimana-mana. Hal tersebut terjadi dikarenakan ketika menengok realitas yang ada bahwa lembaga pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan bahkan tidak sesuai standar kurikulum yang ada.

Maka profil lulusan pendidikan saat ini diharapkan mempunyai mengeluarkan siswa yang mempunyai karakter yang baik yang sesuai dengan keinginan yang ada di masyarakat. Selain lembaga pendidikan formal yang membantu siswa dalam menanamkan karakter, semua kalangan wajib

membantu hal tersebut. Pendidikan karakter harusnya ditanamkan semenjak usia dini. Terdapat 18 karakter yang harus ditanamkan di dalam dunia pendidikan diantaranya adalah yaitu (1) Religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tau, (10) cinta kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) rajin membaca, (16) cinta lingkungan, (17) cinta sosial, (18) tanggung jawab.

Akibat pentingnya pendidikan maka terlahirlah pendidikan formal dan non-formal terkhusus yang mengedepankan Pendidikan Agama dengan demikian Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta memiliki SMP, SMA dan MA serta Madrasah Diniyah yang disebut MDA dan MDW. Menyebarkan ajaran Islam Aswaja dengan madzab Imam Syafi'i yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mewujudkan amal Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sering sekali dilakukan melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak dan bahkan merupakan Mata Pelajaran yang berkaitan khusus dengan sifat dan karakter manusia itu sendiri. Untuk mempertahankan pendidikan karakter yang berbasis Islam dan mampu membentuk peserta didik dengan karakter yang mulia. Sehingga peserta didik mampu menerapkan perilaku yang baik di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana diketahui bahwa anak masa MA/SMA disebut ‘ Fase genital yang di tandai oleh perilaku yang tidak narcistik’. Mereka mulai tertarik lawan jenis bersosialisasi dan beraktivitas kelompok. Pada masa ini kebanyakan dari mereka memfokuskan hubungan dengan orang lain. Tidak terjadinya *integrasi* pada fase ini seringkali terjadi kesalahan-kesalahan pada fase sebelumnya.⁴ Keadaan ini hendaknya menjadi perhatian dari setiap para guru sehingga peserta didik dapat tumbuh dengan karakter yang mulia.

Menurut Ahmad Rifai selaku Pengurus Pondok Pesantren Almuayyad Surakarta dan alumni Madrasah Aliyah tahun 2017 yang masih aktif sampai sekarang mengatakan bahwa:

Diduga sebagian santri khususnya siswa Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta, masih banyak yang sering mengabaikan tata tertib di Pondok maupun di sekolahan. Mereka sulit sekali dibangunkan pada saat sudah mendekati waktu untuk berangkat sekolah. Sehingga nilai-nilai pembentukan karakter terhambat dan meruntuhkan nilai-nilai karakter pada siswa tersebut.⁵

Oleh karena itu fokus penelitian ini difokuskan kepada karakter siswa agar bisa menjadi pembaharu positif bagi diri sendiri dan dapat mempunyai

⁴ Surakarta. *Perkembangan dan Pendidikan Anak atau Peserta Didik Dalam Tinjauan Psikologi Islam* (Psikologi Pendidikan Islam)(Materi Perkuliahan Psikologi Pendidikan Islam, IAIN Mataram, 10/2013),

⁵ Wawancara dengan Irfan Rifai, Pengurus Pondok Pesantren Al-Muayyad, Alumni Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta th 2017, pada tanggal 10 agustus 2023, pukul 11.30 WIB.

karakter yang baik di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta. Deskriptif penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-MUAYYAD SURAKARTA.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter Siswa di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi tersebut, maka tujuan yang akan di capai dalam penulisan ini yaitu

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu Pendidikan pada umumnya, khususnya bagi Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.
- b. Penelitian ini berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga berguna untuk menambah literatur tentang strategi nilai akhlak di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta..
- c. Diharapkan menjadi motivasi akan pentingnya penanaman nilai akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua masyarakat agar dapat mengaplikasikan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari
- b. Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi semua orang khususnya penulis untuk mengamalkan nilai akhlak.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya mengaplikasikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW

- d. Penelitian ini diharapkan mampu sebagai refleksi dalam kehidupan untuk dijadikan bahan evaluasi dan pembelajaran.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang dilakukan dalam melakukan penelitian, pandangan filosofis serta berbagai isu-isu yang sedang dihadapi definisi lain dari metode penelitian adalah cara ilmiah yang di gunakan metode dapat juga diartikan sebagai cara atau teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu melaporkan keadaan subjek atau objek yang diteliti sebagaimana adanya pada saat penelitian yang ditujukan untuk menggambar fenomena yang terjadi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penggunaan pendekatan deskriptif pada penelitian ini karena mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.

Metode kualitaitaif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, Pengumpulan data menggunakan tringulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan kepada makna. Makna adalah

yang sesungguhnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak lebih menekankan kepada makna.⁶

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dokumentasi dan wawancara. Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta. Beliau dipilih menjadi informan karena dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti untuk riset ini. Informan selanjutnya ialah Guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak beliau dipilih menjadi informan karena dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan selanjutnya adalah Guru bagian kesiswaan, beliau dipilih karena dapat mampu memberikan data bagi Peneliti. Dan perwakilan Siswa yang dapat memberikan informasi bagi peneliti.

2) Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, karena peneliti ingin menggambarkan dengan cara mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Penelitian kualitatif adalah peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 2.

secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Berdasarkan pengertian diatas bahwasanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam sebuah penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dengan tertulis menggunakan kata-kata dan menekankan aspek makna.

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomena menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam konstruksi ganda.⁸Penelitian pada hakikatnya adalah mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.⁹

Adanya dua definisi yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah, melihat obyek yang akan diteliti dengan apa adanya dan menyeluruh. Obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang dengan apa adanya, tidak

⁷ 1 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

⁸ 123dok, “*Pendekatan dan Metode Penelitian*” Diakses pada pukul 21.41 WIB (30 Oktober 2022) <https://text-id.123dok.com/document/7q0294o3y-pendekatan-penelitian-pendekatan-dan-metode-penelitian.html>

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 115.

dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut”.¹⁰

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian yang naturalistik. Disebut juga dengan kualitatif karena untuk mengumpulkan data tidak menggunakan alat ukur. Data yang diperoleh sebagai mana adanya, tanpa dimanipulasi, dan diatur dengan eksperimen atau riset.¹¹

Pendapat tersebut bahwa penelitian yang dilakukan sama sekali tidak menggunakan alat ukur. Situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrument sebagai bentuk penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila penelitian masih belum jelas atau remang-remang
2. Memahami makna dibalik data yang tampak
3. Memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk sebagai bahan pengembangan teori

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif (R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 456.

¹¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm 115.

6. Memastikan kebenaran data
7. Meneliti sebuah sejarah perkembangan.¹²

Dengan berbagai pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti focus permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam.

3) Sumber Data

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, obsrvasi dan dokumentasi. Menurut sumbernya, data penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau informan pertama. Data primer tidak bisa diperoleh dalam bentuk file-file melainkan harus didapatkan dengan wawancara pada informan.¹³ Informan yaitu seseorang yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini peneliti mengambil informan yang dimana informan tersebut harus benar-benar mengetahui tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 456.

¹³ Narimawati, Umi, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*" (Bandung: Agung Media 9, 2008), hlm. 4.

Aliyah seperti Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Ketua Ipma dan salah satu siswa Madrasah Aliyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, atau kebalikan dari data primer. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Peneliti mengambil sumber data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Data ini digunakan sebagai tolak ukur penelitian di lapangan. ¹⁴Sumber data sekunder atau sumber data tertulis yang relevan dengan fokus penelitian yang meliputi dokumen resmi, foto kegiatan yang diambil langsung oleh peneliti atau dari dokumentasi sekolahan dan hal lainnya yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi kebutuhan data yang diperlukan dalam proses penelitian.

4) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta.CV, 2013), hlm. 456.

a. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh dua orang antara penanya dan narasumber. Dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah sebuah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi yang dilakukan berupa tanya jawab sehingga mendapatkan data yang dikehendaki. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Maksudnya adalah peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang diajukan untuk responden dengan komunikasi santai sehingga responden tidak sadar bahwa dia sedang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah atau Guru, Siswa Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta. Sehingga data yang diperoleh benar-benar apa adanya. Dalam proses wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan mencari data seputar Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

b. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan.¹⁵Jadi dapat ditarik kesimpulan observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan

¹⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2003), Cet II, hlm.166.

pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan. Observasi melibatkan peneliti ikut adil dalam proses pengamatan dalam kegiatan di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta. Metode ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “sebuah teknik dalam memperoleh data dengan memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen pendukung seperti buku, majalah peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.¹⁶ Dokumentasi berkaitan juga aktifitas kegiatan yang di foto menggunakan kamera sebagai bukti valid dalam sebuah penelitian.

Sesuai dengan pengertiannya teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data primer dan sata sekunder dari Sebagian informasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi: sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, kode etik para siswa, struktur guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.

5) Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya menggambarkan pendekatan multi metode yang dicoba peneliti dalam mengumpulkan serta, menganalisis informasi. Inspirasi dasarnya ialah

¹⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hlm. 16.

fenomena yang diteliti sanggup dimengerti dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkatan didekati dari bermacam sudut pandang. Memotret dari fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda hendak memperbolehkan diperoleh tingkatan kebenaran yang profesional. Sebab itu, triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran informasi ataupun data yang diperoleh ekspeditor dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan menggunakan metode kurangi sebanyak barangkali bisa yang terjadi pada saat pengumpulan serta analisis informasi.

6) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga bisa gampang mudah untuk dipahami serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dicoba dengan mengorganisasikan informasi, mengajarkanya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis, Menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti dan yang hendak dipelajari serta menciptakan kesimpulan yang dikisahkan kepada orang lain.¹⁷

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, hingga datanya sudah jenuh.

¹⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), hlm. 410.

Kegiatan dalam analisis data, ialah *data reduction*, *data display* serta *conclusion drawing verification*.¹⁸

Penelitian melakukan pengelolaan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasikan data-data kedalam kategori yang sesuai dengan rumusan masalah. Kategori itu adalah penerapan pendidikan akidah akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta. Dalam proses pengklasifikasikan, akan dipertimbangkan keabsahan dan validitas data menggunakan teknik keabsahan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan dan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bisa dilihat dari permasalahan studi, pengumpulan data hingga konseptual. Reduksi data dapat dilakukan dengan meringkas data, mengkode, menelusuri tema, menyeleksi data dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data Kepala Sekolah. Lalu, peneliti akan memfokuskan pada bagaimana penerapan pendidikan akidah akhlak pada siswa di

¹⁸ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku CV. Adi Karya Mandiri, 2019), hlm. 89.

Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam analisis data berupa pengumpulan informasi yang kemudian disusun dan akan memunculkan hasil kesimpulan serta pengambilan tindakan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang telah disusun dengan bentuk yang mudah dipahami sehingga memudahkan melihat apa yang terjadi di lapangan.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dikemukakan pada bab 1, yaitu tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dan faktor pendorong dan penghambat di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Siswa Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.

Data-data yang diperoleh mengenai implementasi Pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al-

Muayyad Surakarta kemudian akan dideksripsikan, sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dikerjakan secara terus menerus selama berada di lapangan penelitian. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu kegiatan analisis, karena kesimpulan-kesimpulan terkadang masih kabur dan perlu diverifikasi. Verifikasi merupakan kegiatan untuk menguatkan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat inti ditangani secara terbuka dan longgar.